

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan paling sempurna dari pada makhluk-makhluk lainnya di muka bumi ini. Manusia memiliki akal dan berpikir untuk merenovasi hidupnya dengan membangun semua unsur terkecil sampai terbesar sekalipun dimana manusia itu memiliki kemampuan, salah satunya adalah membangun dirinya sendiri menuju manusia seutuhnya.

Membangun manusia seutuhnya merupakan hakekat daripada tujuan Pembangunan Nasional, bangsa Indonesia sedang giat-giatnya membina sumber manusia yang berkualitas untuk kelangsungan kehidupan bernegara, terutama dari generasi muda sebagai penerus untuk melanjutkan dan mengisi pembangunan sehingga tercapainya masyarakat yang adil dan makmur. Oleh karena itu, pembangunan dari segi mental spiritual sangat penting dan diperlukan untuk menunjang pembangunan segi material, hal tersebut senada dengan perkataan seorang penyair yang bernama A. Syauqi Bey, yang menyatakan

إِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ وَإِنْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا¹

Maju dan berkembangnya suatu bangsa dan Negara tergantung pada kualitas pendidikan, sebagaimana yang tercantum dalam Undang – Undang RI no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional sebagai berikut:

¹ Najaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1985), h. 38.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta tanggung jawab.²

Melihat dari realita sekarang ini hampir semua guru mengeluh bahwa generasi muda berani kepada guru, orang tua, berakhlak buruk dan tidak memiliki sopan santun. Setelah ditelusuri dan direnungkan, nampaklah bahwa penyebab yang demikian itu adalah karena kurangnya kontrol terhadap pergaulan anak sudah sangat kurang, ditambah lagi dengan mudahnya anak mengakses berbagai macam hal tanpa terfilter.

Harus diakui, bahwa kecanggihan ilmu dan teknologi modern dewasa ini dapat mempermudah hidup dan kehidupan. Banyak kesenangan dan fasilitas hidup dan kehidupan dapat dicapai dengan bertambahnya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi ini. Kita semua dapat menyaksikannya, yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dengan adanya kemajuan ini ialah pemenuhan kebutuhan sehari-hari, seperti alat transportasi, alat-alat komunikasi, tempat dan alat hiburan serta lain sebagainya. Dengan demikian hidup bertambah enak, mudah dan nyaman.

Internet merupakan salah satu hasil dari kecanggihan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia. Internet adalah singkatan dari *Interconnected Networking* yang apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian jaringan. Fungsi

² Undang – Undang RI no 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem pendidikan Nasional Beserta Penjelasan*, (Bandung : Citra Umbara, 2003) h.7

internet bermacam-macam, dan salah satunya adalah sebagai tempat komunitas jejaring sosial dunia maya. Jejaring sosial merupakan suatu layanan dari sebuah cakupan sistem software internet yang memungkinkan penggunanya dapat berinteraksi dan berbagi data dengan pengguna yang lain dalam skala yang besar.

Situs jejaring sosial di internet bermacam-macam jenis dan bentuknya, namun yang paling dikenal dan banyak digandrungi remaja jaman sekarang adalah *facebook*, *friendster*, *My Space* dan *twitter*. Lalu, apakah situs jejaring sosial ini mendatangkan manfaat atau mendatangkan masalah baru dalam kehidupan?

Akhir-akhir ini banyak dijumpai pemberitaan di media cetak dan elektronik yang memberitakan tentang penyalahgunaan situs jejaring sosial. Beberapa berita yang paling hangat adalah kasus seorang anak remaja laki-laki yang membawa kabur seorang anak remaja perempuan yang dikenal lewat situs jejaring sosial (*facebook*), dan penggunaan situs jejaring sosial (*facebook*) sebagai ajang prostitusi di kalangan remaja. Keadaan ini sungguh sangat ironis dengan tujuan utama situs jejaring sosial itu dibuat, yakni untuk memperluas hubungan sosial.

Masalah-masalah yang dimunculkan oleh situs jejaring sosial adalah kurangnya sosialisasi anak dengan lingkungannya. Hal ini cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan kehidupan sosial peserta didik (siswa). Mereka yang seharusnya belajar sosialisai dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu untuk berselancar di dunia maya bersama teman teman di komunitas jejaring sosialnya, yang rata-rata membahas sesuatu yang tidak

penting. Akibatnya kemampuan interaksi siswa menurun. Di samping itu, situs jejaring sosial juga menyebabkan anak menghambur-hamburkan uang. Akses internet untuk membuka situs jejaring sosial jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan siswa (terlebih kalau akses dari warnet). Tidak jarang siswa menggunakan uang SPP mereka untuk pergi ke warnet sekedar untuk membuka situs jejaring sosial saja. Ini dapat dikategorikan sebagai pemborosan, karena menggunakan uang secara tidak produktif.

Masalah yang tidak kalah besar adalah berkurangnya waktu belajar siswa. Hal ini sudah jelas, karena dengan mengakses internet dan membuka situs jejaring sosial siswa akan lupa waktu, sehingga yang dikerjakannya hanyalah itu-itu saja.

Dampak terburuk dalam dunia pendidikan yang mungkin dihasilkan dari situs jejaring sosial adalah mulai menurunnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Motivasi adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa demi mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Jika motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran telah menurun, bagaimana prestasi belajar yang baik dapat dicapai?

Minat dan kecenderungan perkembangan anak didik harus diselamatkan dari segala macam gangguan dan hambatan serta ancaman, baik yang bersifat spiritual maupun yang bersifat fisik. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi hambatan dan rintangan bagi studi mereka, yang pada gilirannya akan merugikan, tidak saja pada dirinya sendiri melainkan juga merugikan tujuan dan cita-cita pendidikan nasional.

Bimbingan dan konseling sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai masalah yang bersifat pengarahan terhadap segala problem yang dihadapi manusia dan tugas pembimbing adalah menyampaikan (mengatasi) dengan cara-cara yang baik dan mengingatkan segala perbuatan yang dilarang oleh agama.

Melalui peningkatan pelayanan bimbingan konseling dalam program pendidikan atau pengajaran di sekolah, diharapkan lebih optimal pelaksanaannya dalam membimbing para siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hallen A, yang menyatakan:

“Bimbingan konseling menempati bidang layanan pribadi dan keseluruhan proses kegiatan pendidikan”. Dalam hubungan-hubungan ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa dalam rangka agar siswa menemukan pribadi yang mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.³

Layanan konseling secara keseluruhan diharapkan pada tiga sasaran, yaitu pengembangan dan pemecahan masalah dalam aspek sosial dan pribadi, pendidikan dan pembelajaran, serta pengembangan pikiran.

Bimo Walgito dalam bukunya “*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*” merumuskan aspek-aspek yang harus dibimbing pada anak didik sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Zein sebagai berikut:

1. Bimbingan anak dengan sekolah
2. Bimbingan anak dengan rumah
3. Bimbingan anak dengan lingkungan
4. Bimbingan anak dengan masa depan
5. Bimbingan anak dengan pengisian waktu luang
6. Bimbingan anak dengan kerja dan uang
7. Bimbingan anak dengan pribadinya sendiri
8. Bimbingan anak dengan nilai-nilai norma agama.⁴

³ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) h.53

⁴ Muhammad Zein, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Yogyakarta: AK Group, 1995) h.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas yang utama sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan membina nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, maka program bimbingan dan konseling di sekolah perlu direalisasikan dalam bentuk layanan dalam rangka memberikan bimbingan terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan siswa yang mengalami hambatan dalam belajar demikian pula hambatan yang disebabkan oleh situs jejaring sosial yang telah dipaparkan di atas. Di sinilah peran bimbingan dan konseling yang akan mempunyai andil besar dalam memahami karakteristik siswa secara keseluruhan, baik tentang masalah yang dihadapi (seperti menurunnya prestasi belajar) ataupun hal-hal yang melatar belaknginya (dalam hal ini situs jejaring sosial).

Keberadaan bimbingan dan konseling di MAN Selat Kapuas sudah cukup lama. Di sisi lain, sampai sekarang belum diketahui apakah peran guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan semestinya, begitu pula belum diketahui penanganan apa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam rangka menghindarkan siswa dari dampak buruk yang ditimbulkan oleh situs jejaring sosial (dalam hal ini facebook).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul: **“PERANAN GURU BIMBINGAN DAN**

KONSELING DALAM MEMINIMALKAN DAMPAK NEGATIF SITUS JEJARING SOSIAL PADA MAN SELAT KAPUAS⁵

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebagaimana rumusannya adalah “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meminimalkan Dampak Negatif Situs Jejaring Sosial Pada Man Selat Kapuas?”

C. Penegasan Judul

Agar penelitian terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman serta meluasnya pembahasan, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Perananan

Peranan berasal dari kata peran dengan akhiran “an” Dalam Kamus Besar Indonesia, peran berarti “pemain sandiwara”⁵, yang dimaksud peran disini keterlibatan dalam usaha memberikan bimbingan dan konseling berkenaan dengan masalah situs jejaring sosial kepada siswa sehingga tidak menimbulkan dampak negative terhadap proses pendidikan yang dijalaninya.

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan secara sistematis kepada anak didik yang mengalami masalah belajar disebabkan oleh situs jejaring sosial sehingga masalahnya tidak berlarut-

⁵ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet ke-3, h. 9.

larut yang nantinya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa serta perkembangannya di masa yang akan datang.

3. Memenimalkan

Minim itu kecil, jadi meminimalisir itu artinya memperkecil atau biasa digunakan mengutarakan bahwa sesuatu itu memang tidak dapat dihilangkan atau diselesaikan sepenuhnya tetapi hanya bisa beberapa persen yang bisa terselesaikan. Meminimalkan berarti menjadikan minimal, menjadikan lebih kecil atau mempersedikit sesuatu.

4. Situs Jejaring Sosial

Situs jejaring sosial (*social network*) merupakan suatu layanan dari sebuah cakupan dari sistem *software* yang memungkinkan pengguna dapat berinteraksi dan berbagi data dengan pengguna yang lain dalam skala yang besar. Situs jejaring sosial sangatlah beragam, diantaranya *Facebook*, *Friendster*, *plurk*, *twitter*, dan lain-lain. Adapun yang dimaksud dengan situs jejaring sosial dalam penelitian ini adalah facebook.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan judul diatas adalah:

1. Mengingat besarnya minat masyarakat Indonesia terhadap penggunaan situs jejaring sosial.
2. Mengingat banyaknya terjadi dampak negatif yang disebabkan oleh situs jejaring seperti prostitusi, perbuatan kriminal dan khusus dalam dunia

pendidikan yaitu menurunnya motivasi belajar siswa sehingga sangat perlu ditanggapi.

3. Melihat dari peran seorang guru sebagai pembimbing diharapkan mampu mengarahkan dan membina serta mendidik siswanya, sehingga terciptanya situasi yang kondusif dalam lingkungan pendidikan

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peranan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalkan dampak negatif situs jejaring sosial pada MAN Selat Kapuas.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai:

1. Bahan informasi bagaimana seorang guru bimbingan dan konseling menjalankan peranannya dalam pendidikan pada MAN Selat Kapuas, khususnya mengenai meminimalkan dampak negatif jejaring sosial.
2. Bahan masukan bagi guru, para orang tua dan masyarakat serta segenap pihak yang terkait untuk bersama-sama mengantisipasi terjadinya penyalahgunaan situs jejaring sosial pada MAN Selat Kapuas.
3. Bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian lebih mendalam lagi

4. Khazanah bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I, Pendahuluan; terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Tinjauan teoretis; tentang peranan guru bimbingan dan konseling pada siswa, yang berisi latar belakang diperlukannya layanan bimbingan dan konseling, macam-macam layanan bimbingan dan konseling sekolah, proses konseling, teknik pendekatan konseling, dampak situs jejaring sosial terhadap pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru bimbingan dan konseling terhadap dampak negatif situs jejaring sosial.

BAB III, Metode penelitian; bab ini terdiri dari metode penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV, Laporan hasil penelitian; memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, Penutup; bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran.